

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Universitas Muhammadiyah Surabaya di fakultas ilmu kesehatan pada prodi S1 Keperawatan, kampus UM-Surabaya ini beralamatkan di Jl. Sutorejo 59 , Surabaya 60113, Jatim. Fakultas ilmu Kesehatan terdiri dari Prodi D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, Analisis Kesehatan dan S1 Ilmu Keperawatan. Berdasarkan keputusan BAN-PT no. 599/SK/BAN-PT/Ak-SurV/PT/VI/2015 Program studi S1 keperawatan yang terakreditasi B memiliki 16 dosen tetap, yang terdistribusi berdasarkan pendidikan adalah 2 orang berpendidikan S3, 12 orang berpendidikan S2 dan 2 orang berpendidikan S1.

4.1.2 Identifikasi tingkat Kognitif dan Psikomotor dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Initial Assesment

- A. Mengidentifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah

Tabel 4.5 Prosentase nilai initial assesment dengan metoda pembelajaran ceramah terhadap kognitif identifikasi kegawatan trauma

Tingkat Kognitif	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	0	0	15	48.4
Cukup	1	3,2	15	48.4
Kurang	30	96,8	1	3,2
Nilai Rerata		46,93		75,65
Range Kenaikan			28,72	

Hasil penelitian prosentase nilai metoda sebelum pembelajaran dengan penilaian kognitif (Pretest Kognitif) kelompok kontrol menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 46,93% dengan distribusi hanya 1 mahasiswa (3,2%) yang memiliki kognitif cukup dan sebagian besar sisanya (96,8%) memiliki kognitif tentang initial assesment yang kurang. Kemudian diberikan pembelajaran tentang initial assesment dengan menggunakan metoda ceramah dan hasilnya semua responden mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dengan prosentasi kenaikan sejumlah 28,72 %. Hasil post-test menunjukkan terjadi kenaikan dengan rata-rata nilainya sejumlah 75,65% dengan distribusi 15 responden memiliki pengetahuan baik (48,4%), 15 responden (48,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan, hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang.

B. Mengidentifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi

Tabel 4.6 Prosentase nilai initial assesment dengan metoda pembelajaran demonstrasi terhadap kognitif identifikasi kegawatan trauma

Tingkat Kognitif	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	0	0	15	48.4
Cukup	1	3,2	16	51.6
Kurang	30	96,8	0	0
Nilai Rerata		45,81		76,13
Range Kenaikan				33,32%

Hasil penelitian prosentase nilai metode sebelum pembelajaran dengan penilaian kognitif (Pretest Kognitif) kelompok intervensi menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 45,81% dengan distribusi hanya 1 mahasiswa (3,2%) yang memiliki kognitif cukup dan sebagian besar sisanya (96,8%) memiliki kognitif tentang initial assesment

yang kurang. Kemudian diberikan pembelajaran tentang initial assesment dengan menggunakan metoda demonstrasi dan hasilnya semua responden mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dengan prosentasi kenaikan sejumlah 33,32%. Hasil post-test menunjukkan terjadi kenaikan dengan rata-rata nilainya sejumlah 76,13% dengan distribusi 15 responden memiliki pengetahuan baik (48,4%), 16 responden (51,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Jadi jika dilihat keefektifannya metoda demonstrasi lebih efektif dilihat dari range kenaikan nilainya.

C. Mengidentifikasi skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma dengan menggunakan metoda pembelajaran sebelum dan sesudah ceramah

Tabel 4.7 Prosentase nilai initial assesment dengan metoda pembelajaran ceramah terhadap psikomotor identifikasi kegawatan trauma

Tingkat Psikomotor	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Mampu	0	0	7	22,6
Kurang	0	3,2	24	77,4
Tidak Mampu	31	96,8	0	0
Nilai Rerata		44,10		77,87
Range Kenaikan			33,77	

Hasil penelitian prosentase nilai metoda sebelum pembelajaran dengan penilaian Psikomotor (Pretest psikomotor) kelompok kontrol menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 44,10% dengan seluruh responden memiliki psikomotor tentang initial assesment yang kurang. Kemudian diberikan pembelajaran tentang initial assesment dengan menggunakan metoda ceramah dan hasilnya semua responden mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dengan prosentasi kenaikan

sejumlah 33,32%. Hasil post-test menunjukkan terjadi kenaikan dengan rata-rata nilainya sejumlah 77,87% dengan distribusi 7 responden memiliki psikomotor baik (22,6%), dan lebih dari separuh yaitu sebanyak 24 responden (77,4%) memiliki psikomor yang cukup dan tidak ada responden yang memiliki psikomotor yang kurang.

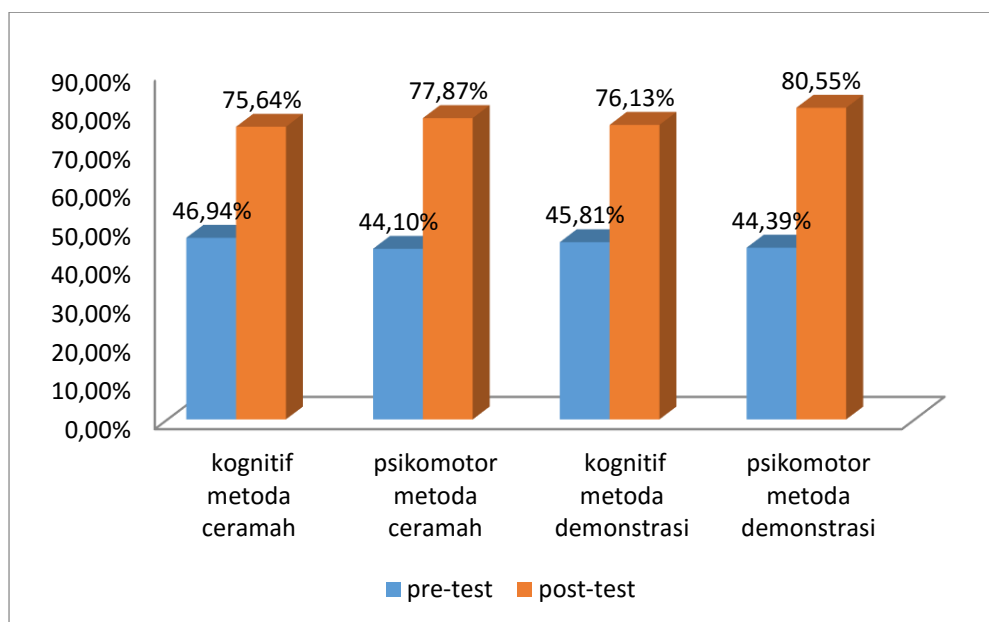
D. Mengidentifikasi skill tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma dengan menggunakan metoda pembelajaran demonstrasi

Tabel 4.8 Prosentase nilai initial assesment dengan metoda ceramah terhadap psikomotor identifikasi kegawatan trauma

Tingkat Psikomotor	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Mampu	0	0	17	54,8
Kurang	0	3,2	14	45,2
Tidak Mampu	31	96,8	0	0
Nilai Rerata		44,39		80,55
Range Kenaikan			36,16	

Hasil penelitian prosentase nilai metoda sebelum pembelajaran dengan penilaian Psikomotor (Pretest psikomotor) kelompok kontrol menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 44,39% dengan seluruh responden memiliki psikomotor tentang initial assesment yang kurang. Kemudian diberikan pembelajaran tentang initial assesment dengan menggunakan metoda ceramah dan hasilnya semua responden mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dengan prosentasi kenaikan sejumlah 36,16%. Hasil post-test menunjukkan terjadi kenaikan dengan rata-rata nilainya sejumlah 80,55% dengan distribusi lebih dari separuh (17 responden/ 54,8%) memiliki psikomotor baik, 14 responden (45,2%) memiliki psikomor yang cukup dan tidak ada responden yang memiliki psikomotor yang kurang. Jadi jika dilihat

range kenaikan nilainya, maka pembelajaran metoda demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan metoda ceramah.



Gambar 4.1 Rekapitulasi perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan (Kognitif) dan Skill (Psikomotor) pada Kedua kelompok Perlakuan

4.1.3 Analisis keefektifan pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap peningkatan kognitif dan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma

A. Analisis Statistik Komparasi penilaian kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment

Tabel 4.11 Uji Komparasi antara penilaian kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment pada kelompok metode ceramah

No	Variabel	Analisis Statistik	Signifikasi	Keterangan
1	Kognitif pre –post	Paired t-test	0.000	Ada Perbedaan
2	Psikomotor pre –post	Paired t-test	0.000	Ada Perbedaan

Dari analisis statistik kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah diperoleh nilai signifikansi bernilai 0.000 maka kurang dari 0,05 pada penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial

assesment. Artinya bahwa pembelajaran ceramah initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian kognitif mahasiswa.

Padapenilaian psikomotor kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya bahwa pembelajaran ceramah initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian psikomotor mahasiswa.

B. Analisis Statistik Komparasi penilaian kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran demonstrasi initial assesment

Tabel 4.12 Uji Komparasi antara penilaian kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran demonstrasi initial assesment pada kelompok metode demonstrasi

No	Variabel	Analisis Statistik	Signifikansi	Keterangan
1	Kognitif pre –post	Wilcoxon	0.000	Ada Perbedaan
2	Psikomotor pre –post	Paired t-test	0.000	Ada Perbedaan

Dari analisis statistik kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi 0.000 berarti kurang dari 0,05 pada penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment. Artinya bahwa pembelajaran demonstrasi initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian kognitif mahasiswa.

Padapenilaian psikomotor kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0.000 pada penilaian psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran demonstrasi initial assesment. Artinya bahwa pembelajaran demonstrasi initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian psikomotor mahasiswa.

C. Analisis Statistik Komparasi antar Kelompok Mahasiswa Pengguna Metode Ceramah dan Demonstrasi sesudah Pembelajaran Initial Assesment

Tabel 4.13 Uji Komparasi antar Kelompok Mahasiswa Pengguna Metode Ceramah dan Demonstrasi sesudah Pembelajaran Initial Assesment

No	Variabel	Analisis Statistik	Signifikansi	Keterangan
1	Penilaian Kognitif pada Metode Ceramah dan Demonstrasi sesudah Pembelajaran Initial Assesment	Independent t-test	0,806	Tidak ada Perbedaan
2	Penilaian Psikomotor pada Metode Ceramah dan Demonstrasi sesudah Pembelajaran Initial Assesment	Independent t-test	0,004	Ada Perbedaan

Dari hasil uji komparasi independent t –test antar kelompok metode pembelajaran initial assesment ceramah dan demonstrasi dengan penilaian post-test kognitif menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna. Artinya metoda pembelajaran ceramah dan demonstrasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kognitif, Sedangkan pada penilaian post-test psikomotor menunjukkan ada perbedaan yang bermakna.

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai analisis yang telah dilakukan, hasil analisis akan dibuat pembahasan dengan membandingkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut. berikut adalah pembahasan hasil analisis.

4.2.1 Identifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah.

Sebelum proses pembelajaran didapatkan hampir semua responden pada kelompok kontrol memiliki kognitif yang kurang. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang initial assesment dengan menggunakan metoda pembelajaran ceramah, diperoleh prosentase nilai sesudah metode pembelajaran dengan penilaian kognitif (Postest Kognitif) kelompok kontrol menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 77,87% dengan distribusi 1 mahasiswa (3,2%) yang memiliki pengetahuan kurang, 15 mahasiswa (48,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 15 mahasiswa (48,4%) memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojdo, 2012). Pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar, dalam bidang pembelajaran maka evaluasi hasil pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Hal yang dapat mempengaruhi evaluasi belajar salah satunya adalah metoda pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi. Metoda ceramah sebagai suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan

lisan (verbal). Medianya berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (*audience*) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metoda ini paling sering digunakan oleh guru di kelas sebagai metoda utama (Rianto, 2006).Metoda ceramah menurut Gintings, 2012 dapat digunakan dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak secara bersamaan dan hanya terfokus pada kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat diasumsikan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa tentang kegawatan trauma setelah dilakukan pembelajaran dengan metoda ceramah tentang initial assesment terjadi peningkatan dengan range rata-rata sebesar 28,72% dari nilai pretest dengan rata-rata 46,94% setelah dilakukan pembelajaran metoda ceramah nilai rata-rata posttest menjadi 75,65%, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang bermakna kemampuan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran ceramah intial assesment.

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh mahasiswa. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, maka peneliti menggunakan model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar terlebih dalam pemahamannya. Metode ceramah akan menjadi metode yang baik apabila, metode ini cocok digunakan dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, metode ini juga baik digunakan jika mahasiswa telah mampu menerima informasi melalui kata-kata, karena metode ini yang diukur adalah pemahaman dalam ranah kognitif dengan penjabarannya Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual mahasiswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan

masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak), Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Dengan metode ceramah untuk mengetahui tingkat kognitif mahasiswa, cara ini cukup sukses karena dapat menghasilkan nilai yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa secara kognitif dikarenakan jenjang-jenjang yang masuk pada ranah kognitif itu bisa tercover semua oleh metode ceramah.

4.2.2 Identifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda demonstrasi.

Sebelum proses pembelajaran didapatkan hampir semua responden pada kelompok intervensi memiliki kognitif yang kurang. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang initial assesment dengan menggunakan metoda pembelajaran demonstrasi, diperoleh prosentase nilai sesudah metode pembelajaran dengan penilaian kognitif (Postest Kognitif) kelompok intervensi menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 76,13% dengan distribusi tidak didapatkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang, 16 mahasiswa (51,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 15 mahasiswa (48,4%) memiliki pengetahuan yang baik.

Metoda demonstrasi adalah metoda mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metoda ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami. (Hurrahman, 2008). Beberapa keunggulan metoda pembelajaran secara demonstrasi jika digunakan dalam pembelajaran teori atau praktek yang dikemukakan oleh Gintings (2012) adalah dalam pembelajaran teori, peragaan akan memberikan pemahaman yang lebih kongkret tentang bagian suatu obyek atau langkah-langkah suatu proses, selain itu kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melau pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat diasumsikan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa tentang identifikasi kegawatan trauma setelah dilakukan pembelajaran dengan metoda demonstrasi tentang Initial assesment terjadi peningkatan dan sesuai dengan range rata-rata sebesar 33,32% dari nilai pretest dengan rata-rata 45,81% setelah dilakukan pembelajaran metoda ceramah nilai rata-rata posttest menjadi 76,13%, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang bermakna kemampuan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi intial assesment. Selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari sistem pembelajaran yang efektif diperoleh jika semua indra dapat digunakan untuk menerima informasi, sehingga lebih mudah untuk diingat.

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan prosedur yang terstruktur sehingga mahasiswa lebih bisa

memahami konsep yang sedang ditanamkan, dengan penyajiannya adalah memeperagakan kepada mahasiswa terhadap suatu proses, dalam metode ini manfaat yang sangat bisa diambil yakni dapat memberikan ilustrasi untuk menjelaskan informasi kepada mahasiswa, karena dengan beberapa orang melihat suatu peristiwa berlangsung itu akan menjadi hal yang lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengar sehingga dengan mudah metode ini juga membantu meningkatkan daya pikir (kognitif) dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif, dengan demikian salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif seseorang adalah metode demonstrasi yang secara umum metode ini dapat membuat perhatian pada mahasiswa lebih terpusat pada pelajaran atau kegiatan yang sedang diberikan, yang dapat membantu mahasiswa meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi serta dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

4.2.3 Identifikasi Psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah

Sebelum proses pembelajaran didapatkan hampir semua responden pada kelompok kontrol tidak mampu melakukan initial assesment. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang initial assesment dengan menggunakan metoda pembelajaran ceramah, diperoleh prosentase nilai sesudah metode pembelajaran dengan penilaian psikomotor (Postest Psikomotor) kelompok kontrol menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 77,87% dengan distribusi 24 mahasiswa (77,4%) dinyatakan kurang mampu dan 7

mahasiswa (22,6%) memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kegawatan trauma.

Kelemahan dari metoda ceramah diantaranya adalah Rumusan Tujuan Intruksional yang sesuai hanya sampai dengan tingkat comprehension artinya sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tidak sampai mengaplikasikan; Hanya cocok untuk kemampuan kognitif; Komunikasi cenderung satu arah (*one way*); Sangat bergantung pada kemampuan komunikasi verbal penyaji; Ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan antusias belajar peserta (Gintings, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat diasumsikan bahwa kemampuan psikomotor mahasiswa tentang identifikasi kegawatan trauma setelah dilakukan pembelajaran dengan metoda ceramah tentang Initial assesment terjadi peningkatan dengan range rata-rata sebesar 33,77% dari nilai pretest dengan rata-rata 44,10% setelah dilakukan pembelajaran metoda ceramah nilai rata-rata posttest menjadi 77,87%, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang bermakna kemampuan psikomotor sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran ceramah intial assesment. Akan tetapi jika dilihat dari rerata psikomotor yang diperoleh tingkat kemampuan responden pada tingkat “kurang mampu”, artinya memang jika metoda ceramah kurang cocok jika digunakan dalam pengajaran yang mengajarkan tentang kemampuan psikomotor.

Metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode yang diimbangi dengan metode tanya jawab, jadi pada saat

penyampaian materi pengajar menggunakan metode ceramah namun ketika materi pelajaran selesai pengajar membuka sesi tanya jawab, hal ini memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, karena pada metode ceramah ini yang sedikit diimbangi dengan interaksi tanya jawab akan memberikan suatu pemahaman yang baik dalam psikomotor karena merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi. Maka dari itu walaupun metode ceramah dapat memberikan perubahan pada kemampuan psikomotor mahasiswa hal ini belum bisa disimpulkan bawasannya metode ceramah adalah metode yang cocok untuk pemahaman psikomotor.

4.2.4 Identifikasi dan Analisis tingkat Psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda demonstrasi

Sebelum proses pembelajaran didapatkan hampir semua responden pada kelompok kontrol tidak mampu melakukan initial assesment. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang initial assesment dengan menggunakan metoda pembelajaran demonstrasi, diperoleh prosentase nilai sesudah metode pembelajaran dengan penilaian psikomotor (Postest Psikomotor) kelompok intervensi menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 80,55% dengan distribusi 14 mahasiswa (45,2%) dinyatakan kurang mampu dan 17 mahasiswa (54,8%) memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kegawatan trauma.

Metoda demonstrasi (peragaan) dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran teori maupun praktek. Dalam pembelajaran praktek, peragaan atau demonstrasi akan menuntun siswa menguasai keterampilan tertentu secara lebih mudah dan sistematis termasuk mengingat *Key Process Area* (Area Proses Kunci) atau langkah-langkah kunci yang harus dikuasai oleh siswa, Siswa dirangsang untuk aktif mengamati secara langsung, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran (Gintings, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat diasumsikan bahwa kemampuan psikomotor mahasiswa tentang identifikasi kegawatan trauma setelah dilakukan pembelajaran dengan metoda demonstrasi tentang Initial assesment terjadi peningkatan dengan range rata-rata sebesar 36,16% dari nilai pretest dengan rata-rata 44,39% setelah dilakukan pembelajaran metoda ceramah nilai rata-rata posttest menjadi 80,55%, maka dapat

dikatakan ada perbedaan yang bermakna kemampuan psikomotor sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi initial assesment. Diperoleh dari semakin banyak indra yang digunakan dengan mendengar dan memperhatikan materi yang disampaikan, responden mampu untuk memberikan pertolongan dengan benar.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada mahasiswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi dapat mengurangi kesalahan jika dibanding hanya membaca atau mendengar keterangan pengajar, sebab mahasiswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya. Perhatian mahasiswa akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan sehingga memberikan kemungkinan mahasiswa berpikir logis sehingga dapat disimpulkan bawasannya metode demonstrasi sangat memberi peningkatan pada mahasiswa dalam hasil belajar secara psikomotor.

4.2.5 Menganalisis tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran ceramah

Dari uji komparasi antara penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment pada kelompok metode ceramah dengan menggunakan dengan menggunakan *Paired t-test*. Analisis statistik kelompok mahasiswa studi keperawatan yang menggunakan metode ceramah diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment. Artinya bahwa pembelajaran ceramah initial assesment menunjukkan adanya peningkatan

yang signifikan pada penilaian kognitif tentang kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kegawatan trauma.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan dalam jurnal Rose (2012) diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis, keluarga dan sekolah. Faktor sekolah salah satunya metoda mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, banyak sekali metoda pembelajaran yang dapat dipakai termasuk yang metoda pembelajaran dengan ceramah. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa agar dapat lebih meningkat. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika materi pelajaran mampu disampaikan dengan metode yang tepat, sehingga hasil belajar mahasiswa akan meningkat. Metode ceramah juga memiliki keterbatasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahamannya, hal ini terjadi karena masih terdapat mahasiswa yang tidak merasa percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan meskipun mereka belum paham. Perasaan kurang percaya diri pada diri mahasiswa semakin terlihat jelas pada akhir proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan yang dilemparkan kepada mahasiswa semester akhir memiliki nasib yang sama, karena tidaksatupun mahasiswa yang mengacungkan jari untuk memberikan jawaban. Sehingga peneliti kesulitan untuk mengetahui daya serap atas materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa. Untuk mengatasi Keterbatasan yang terdapat pada

metode ceramah, perlu disiasati dengan variasi metode yang lain. Metode ceramah merupakan metode yang kurang memberikan keterlibatan secara aktif bagi mahasiswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif. Oleh karena, untuk meningkatkan hasil belajar introver (cenderung pasif) atau kemampuan kognitif, maka metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode yang bersifat pasif juga bagi mahasiswa yaitu metode ceramah.

4.2.6 Menganalisis tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi

Dari hasil penelitian uji komparasi antara penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran *initial assesment* pada kelompok metode demonstrasi, karena memiliki distribusi yang tidak normal maka uji komparasi dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon*. Dari analisis statistik kelompok mahasiswa studi keperawatan yang menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran demonstrasi *initial assesment*. Artinya bahwa pembelajaran demonstrasi *initial assesment* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian kognitif tentang kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kegawatan trauma.

Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian / pengetahuan yang diperoleh. Usman (2005) mengatakan penggunaan alat peraga yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama. Dengan metode demonstrasi, biasanya mahasiswa

lebih tertantang untuk mencoba, sehingga mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan dan kesungguhan diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam melakukan *initial assessment* pada kegawatdaruratan, peran seorang dosen adalah sebagai fasilitator yang memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi mahasiswa untuk belajar. Terciptanya Kondisi yang baik bisa menumbuhkan minat dan meningkatkan gairah mahasiswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Menurut pendapat Dosen Pengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi mahasiswa dalam *initial assessment* pada kegawatdaruratan pasien trauma yaitu jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga pembelajaran tidak kondusif kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, penggunaan metode belum tepat menyebabkan mahasiswa merasa bosan sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan. Tapi dengan dilakukannya metode demonstrasi pada mahasiswa akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar yaitu tingkat kognitifnya yang ditunjang dengan evaluasi hasil belajar melalui nilai yang cenderung baik. Dengan analisis yang telah dilakukan kemampuan kognitif mahasiswa ternyata lebih terasa peningkatannya apabila menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajarannya.

4.2.7 Menganalisis skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah

Dari analisis statistik kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah diperoleh nilai signifikansi bernilai 0.000 maka kurang dari 0,05 pada penilaian kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran ceramah initial assesment. Artinya bahwa pembelajaran ceramah initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian kognitif mahasiswa. Pada penilaian psikomotor kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya bahwa pembelajaran ceramah initial assesment menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian psikomotor mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data hasil praktik mahasiswa, terlihat kemampuan psikomotorik mahasiswa setelah dilatih dalam pembelajaran dengan metode ceramah termasuk kategori baik. Walaupun ada mahasiswa yang kemampuan kurang dalam *initial assesment* kegawatdaruratan. Hasil penelitian ini didukung oleh Mills (dalam Depdiknas, 2008:3), Pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Sedangkan Menurut Leighbody (dalam Depdiknas, 2008:3), menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan. Sementara itu Goetz (dalam Depdiknas, 2008), dalam penelitiannya melaporkan bahwa latihan yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada penguasaan keterampilan. Sementara itu, Gagne (dalam Depdiknas, 2008) menyatakan, Kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan ada dua macam, yaitu kondisi internal dan eksternal. Untuk kondisi internal dapat dilakukan dengan

cara (a) mengingatkan kembali bagian dari keterampilan yang sudah dipelajari, dan (b) mengingatkan prosedur atau langkah-langkah gerakan yang telah dikuasai. Sementara itu untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan (a) instruksi verbal, (b) gambar, (c) demonstrasi, (d) praktik, dan (e) umpan balik. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran dengan melakukan metode ceramah tetap bisa menghasilkan psikomotor yang baik tetapi belum bisa memaksimalkan keseluruhan dari hasil belajar menjadi sangat baik karena yang sudah dilakukan analisis oleh peneliti bawasannya pembelajaran secara demonstrasi atau *learning by doing* akan lebih sangat efektif dalam menghasilkan psikomotor yang baik dan maksimal

4.2.8 Menganalisis skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda demonstrasi

Pada penilaian psikomotor kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00 pada penilaian psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran demonstrasi *initial assesment*. Artinya bahwa pembelajaran demonstrasi *initial assesment* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penilaian psikomotor mahasiswa.

Dari penelitian di atas dapat dianalisis bawasannya metode demonstrasi sangat bisa mempengaruhi hasil belajar secara skill psikomotor dalam *initial assesment* kegawatdaruratan pasien trauma ditunjang dengan beberapa pendapat di atas membuktikan penelitian dari Wibawa, 2007 dalam jurnalnya mengemukakan bahwa banyak kelebihan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung

melakukan tanya jawab), perhatian mahasiswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar mahasiswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah tanpa suasana yang tegang dan mahasiswa dapat melakukannya dengan enjoy serta menerapkan sistem *learning by doing* yang sebelumnya dibekali dengan prolog materi yang akan menjadi bahan demonstrasi.

4.2.9 Menganalisis keefektifan pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap peningkatan kognitif dan kemampuan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma pada mahasiswa S1 keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dari hasil uji komparasi independent t –test antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan penilaian post-test kognitif didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,806 yaitu $p > 0,05$, menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna. Sedangkan pada penilaian post-test psikomotor didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,004 yaitu $p < 0,05$, menunjukkan ada perbedaan yang bermakna.

Hasil pengolahan data tahap *pre-test* pengetahuan, baik kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan bahwa seluruh responden tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan dan mempraktekkan *initial assesment* dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan / pengetahuan yang dimiliki responden relatif sama, atau dengan kata lain dalam penelitian ini semua responden yang akan digunakan berangkat dari pengetahuan yang sama tentang *initial assesment*. Selanjutnya, hasil analisa

rerata pre-test dan post-test dari kedua kelompok menunjukkan ada perbedaan yang bermakna diantaranya, hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan kemampuan / pengetahuan yang dimiliki responden setelah mendapatkan perlakuan, sehingga dapat dikatakan kedua metode yang digunakan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden, dimana pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, buku, atau media massa.

Analisa terhadap perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test kognitif* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana nilai kenaikan dari kedua metoda ini hampir sama, kenaikan kelompok intervensi lebih tinggi (33,32%) dibandingkan dengan persentase kenaikan dengan kelompok kontrol (28,72%). Menurut Gintings, 2012 bahwa metoda ceramah dapat digunakan dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak secara bersamaan dan hanya terfokus pada kemampuan kognitif dikarenakan penyampaian yang lebih terarah. Dari data kenaikan maka metoda demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif initial assesment terhadap identifikasi kegawatan trauma.

Analisa terhadap perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test psikomotor* antara kelompok intervensi dengan kelompok ceramah menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana kenaikan kelompok intervensi(36,16%) lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan dengan kelompok kontrol yang hanya 33,77%, sehingga dapat dikatakan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotor initial assesment terhadap identifikasi kegawatan trauma. Hasil tersebut dapat dipahami karena

dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam proses perlakuan, kelompok intervensi mendapat pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga daripada bila siswa belajar tanpa bantu dengan alat peraga.

Kenyataan bahwa pengetahuan kelompok intervensi memiliki kemampuan lebih baik karena dalam proses perlakuan, kelompok intervensi melibatkan indra responden yang lebih lengkap yaitu melihat, mendengar dan melakukan, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya melihat dan mendengarkan saja. Sejalan dengan kenyataan tersebut, dalam Gintings (2012) menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian / pengetahuan yang diperoleh. Usman (2005) mengatakan penggunaan alat peraga yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

Dari hasil di atas juga memberikan implikasi terhadap kemampuan mahasiswa (responden) dalam usaha untuk kemampuan mengidentifikasi kegawatan trauma melalui proses initial assesment terutama oleh responden yang adalah para calon perawat dan merupakan penerus dari para perawat senior maka diperlukan suatu kemampuan yang baik untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal agar memperbaiki prognosis dari pasien gawat darurat. Dengan memperhatikan bahwa metode demonstrasi lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dibidang penanganan gawat darurat sehingga dalam kelanjutannya, metode ini dapat dikembangkan

dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar terutama mata kuliah keperawatan gawat darurat.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi dan metode serta alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan, untuk itu perlu didesain secara efektif, yang dimaksud dengan efektifitas metode pelatihan yaitu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari tujuan suatu program pelatihan dengan menggunakan sarana seefisien mungkin. Indikator efektifitas dari suatu metode pelatihan adalah dapat mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sarana yang minimal. Efisien diartikan dalam hubungan perbandingan antara input dan output dari suatu kegiatan (Usman, 2005).

Hasil penelitian ini mendapati bahwa penggunaan metode demonstrasi berhasil memberikan sumbangan yang lebih besar bagi peningkatan psikomotor initial assesment yang positif terhadap kemampuan identifikasi kegawatan trauma yaitu dengan rerata 80,55% yang masuk dalam kategori mampu, dibandingkan dengan metode ceramah dengan rerata 77,87% yang masuk kategori kurang mampu. Sesuai dengan pendapat Usman, 2005 yang mengatakan bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak, metode demonstrasi yang diberikan oleh peneliti, memberikan kesempatan kepada responden kesempatan mempraktekkan cara-cara melakukan pengkajian, pemeriksaan hingga manajemen pada pasien yang mengalami kegawatdaruratan trauma.

Hasil di atas diperoleh karena memang metode dalam pembelajaran dengan menyajikan ide/pengertian yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu adegan atau tindakan melalui prosedur yang benar, dengan menggunakan alat bantu yang tetap yang telah dipersiapkan yaitu demonstrasi, dimana cara / metode mengajar ini dengan menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, sehingga mahasiswa dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh pendidik tersebut. Dengan metode ini proses penerimaan mahasiswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.

Senada dengan hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode demonstrasi dimana dengan demonstrasi mahasiswa dapat menerima bahan pengajaran lebih konkrit dan jelas. Mahasiswa dapat secara langsung terlibat dalam demonstrasi penanganan pada kasus kegawatan trauma melalui langkah-langkah initial assesment. Dalam metode demonstrasi tersebut mahasiswa secara langsung melihat pengajar mempraktikkan initial assesment, selain itu peralatan dan hal-hai yang membutuhkan ketelitian dapat langsung dilihat dengan jelas bahkan diulang pada konsep yang rumit. Setelah selesai demonstrasi mahasiswa diharuskan melakukan sendiri apa yang telah dilihatnya sebagai bahan evaluasi bagi dosen tentang keberhasilan proses demonstrasi tersebut (Djamarah dan Zain, 2006). Ditegaskan oleh Usman (2005) bahwa penggunaan alat peraga multimedia yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati

(2010) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap metoda pembelajaran demonstrasi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metoda audiovisual. Berdasarkan dengan hal tersebut Rohendi (2010) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif digunakan karena siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan melalui media yang digunakan dan siswa juga mendapat pemahaman lebih dengan mempraktekan materi yang diajarkan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perbedaan utama metode demonstrasi dengan metoda ceramah adalah bahwa partisipasi mahasiswa yang terjun langsung dalam proses belajar tentang initial assesment menjadikan pengetahuan mereka meningkat dan mempraktekan jauh lebih maksimal jika dibandingkan dengan yang hanya menggunakan kecakapan bicara melalui metoda demonstrasi.